

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode yang akan mampu memberikan gambaran secara menyeluruh dari penelitian yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan apakah informasi yang diperoleh akan diuji saling berhubungan atau hanya mendeskripsikan. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menggunakan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang telah diperoleh dalam penelitian.

Pendekatan kualitatif adalah konsep-konsep, devisi, karakteristik, dan deskripsi dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bukan hanya memprediksi gejala atau keadaan yang ada sehingga penelitian menitik beratkan pada gambaran yang lengkap mengenai fenomena yang dikaji

sehingga diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam. Pendekatan ini dipakai karena peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang literasi informasi mahasiswa yang ada di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang. Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana kinerja pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yang ada di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat membantu dalam melaksanakan penelitian. Menurut Sugiyono (2015: 285) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Pada fokus penelitian ini, peneliti memakai model literasi informasi. Ada beberapa model literasi yaitu *The Big 6*, *The Seven Pillars of Information Literacy*, *Seven Faces of Information Literacy*, dan *Empowering Eight*. Berdasarkan pengamatan peneliti memakai model literasi informasi *empowering eight* karena model literasi informasi termasuk model terbaru dan belum banyak digunakan dalam penelitian dengan objek literasi informasi. Selain itu peneliti juga melihat bagaimana model literasi informasi yang dibuat oleh orang Asia. Fokus penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai pusat penelitian. Adapun yang menjadi fokus

penelitian berdasarkan model *empowering eight* yang akan di teliti diantaranya yaitu:

1. Upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi untuk mahasiswa berdasarkan model *empowering eight*
 - a) Bagaimana upaya pustakawan dalam tahap mengidentifikasi untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - b) Bagaimana upaya pustakawan tahap eksplorasi untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - c) Bagaimana upaya pustakawan tahap memilih untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - d) Bagaimana upaya pustakawan tahap mengorganisasi untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - e) Bagaimana upaya pustakawan tahap menciptakan untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - f) Bagaimana upaya pustakawan tahap menyajikan untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - g) Bagaimana upaya pustakawan tahap mengakses untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
 - h) Bagaimana upaya pustakawan tahap menerapkan untuk meningkatkan literasi informasi bagi mahasiswa?
2. Kendala-kendala pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi untuk mahasiswa
 - a) Sumber Daya Manusia

- b) Sarana dan Prasarana

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan keseluruhan wilayah atau daerah tempat fenomena yang berlangsung. Lokasi penelitian ini dilakukan pada Universitas Widyagama yang berlokasi di Jl. Borobudur No.35 Kota Malang. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data. Situs penelitian ini akan dilakukan di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang. Adapun alasan peneliti mengambil situs di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang sebagai berikut:

- a) Perpustakaan ini sudah dilengkapi dengan fasilitas yang cukup memadai dan koleksi yang dikelola oleh sumber daya manusia yang berkualifikasi.
- b) Di perpustakaan ini belum optimalnya kegiatan literasi informasi yang diperuntukkan bagi seluruh pemustaka sehingga peneliti berasumsi bahwa pustakawan harus melakukan kegiatan literasi informasi yang terintegrasi dalam pelayanan perpustakaan.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data berupa suatu benda yang bergantung pada jenis data, hal atau orang, dan tempat dilakukannya penelitian. Jenis data yang dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Menurut Moleong (2009: 112) pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari

kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dengan cara observasi langsung dan wawancara. Data primer diperoleh dari wawancara antara lain:

- a. Ir. Bambang Riadi Santoso selaku Kepala Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.
- b. Hefifa Rhesa Yuniar, S.IIP selaku pustakawan Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2005: 62) data yang tidak didapatkan langsung pada penelitian, misalnya data yang dibutuhkan harus melalui orang lain atau melalui dokumen yang terkait. Sedangkan untuk data sekunder dari penelitian ini adalah data yang berasal dari studi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan untuk melakukan perbandingan dan mencari celah yang belum ada untuk diteliti. Data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian yaitu buku, dokumen, website, literatur lain yang berhubungan dengan kegiatan literasi informasi mahasiswa serta pembagian brosur tentang Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu proses dalam mendapatkan informasi ataupun data yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2009: 145) teknik pengumpulan data dengan metode observasi digunakan apabila penelitian yang diteliti mengacu pada perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila informasi yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan artinya tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Sehingga membantu penelitian dalam mengetahui literasi informasi mahasiswa pada Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara dibagi menjadi 3 kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Peneliti memilih melakukan wawancara mendalam, hal ini

bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi. Dilihat dari segi teknik pelaksanaan, wawancara mendalam hanya berbeda derajat kedalamannya dibandingkan dengan wawancara semi-terstruktur. Sasaran wawancara mendalam ialah menyelenggarakan wawancara memungkinkan para responden membahas secara mendalam sebuah subjek (Sulistyo-Basuki, 2010: 173). Pertanyaan yang diberikan, dapat dikembangkan lebih lanjut bilamana ada hal-hal yang dirasa memerlukan informasi lebih lanjut dan mendalam. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan dari Perpustakaan Universitas Widyagama Malang, dalam melakukan wawancara peneliti harus mampu mendengar secara teliti dan mencatat semua apa yang disampaikan oleh informan.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240) bahwa studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi pada penelitian ini berupa rekaman wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan Universitas Widyagama Malang selaku informan, foto-foto yang berupa keadaan saat di lokasi tempat penelitian berlangsung, catatan-catatan lapangan yang berupa hasil wawancara dengan informan maupun temuan lapangan mengenai literasi informasi, buku-buku serta literatur sebagai penunjang penelitian, dan dokumentasi lain yang berkaitan dengan literasi informasi untuk mahasiswa pada perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam hal ini merupakan proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan guna memperlancar penelitian. Hal ini sependapat Sugiyono (2016: 223) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah ketika fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti itu sendiri

Peneliti dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai instrumen utama dalam suatu penelitian berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Hal ini dikarenakan, peneliti dianggap sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis data, dan penafsir data. Sehingga pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan tertulis yang disiapkan oleh peneliti yang disesuaikan dengan fokus penelitian sebelum melakukan wawancara. Wawancara ini, dimaksud agar peneliti dapat mengungkapkan serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan literasi informasi kepada informan yang ada di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

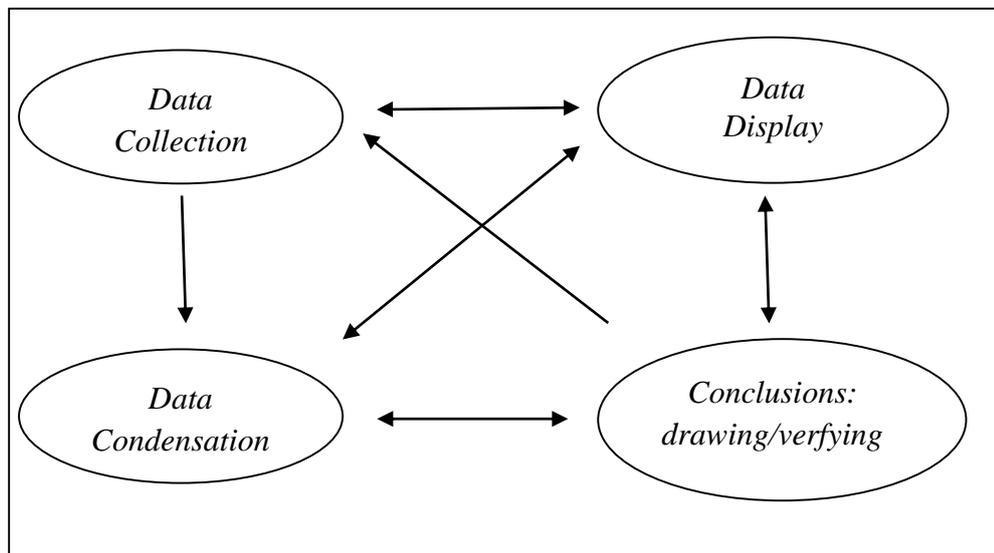
3. Perangkat Penunjang Lapangan

Perangkat penunjang lapangan yang dilakukan dalam penelitian ini dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan antara lain telepon genggam dan kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan foto kegiatan informan serta merekam suara dari wawancara yang berlangsung dengan informan. Hal ini memiliki tujuan untuk mempermudah penelitian dalam memperoleh informasi mengenai upaya pustakawan dalam meningkatkan literasi informasi mahasiswa yang berlangsung di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mengkaji data lalu mengolah data mentah yang telah ada kedalam data yang dapat dipahami sepenuhnya. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2012: 244) mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data adalah proses menguraikan jawaban dari suatu pertanyaan permasalahan selama penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection*, data *condensation*, data *display*, serta *conclusion*

drawing and verifying (penarikan kesimpulan dan verifikasi). Berikut model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data Model Interaktif
 Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014: 14)

1. *Data Collection* (Kolesi Data)

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai, dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data mentah yang terus-menerus selama penelitian bahkan sebenarnya kondensasi data dapat diartikan sebelumnya data terkumpul secara menyeluruh. Kondensasi data dilakukan dengan cara, data yang diperoleh di lokasi penelitian dituangkan dalam uraian atas laporan secara lengkap dan terinci. Laporan lapangan disederhanakan, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang terpenting kemudian dicari tema atau polanya, hal ini dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung dan pada tahap analisa data yang lain yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan alur penting dalam kegiatan analisis dengan melakukan penyajian data, peneliti dapat memahami suatu peristiwa yang sedang terjadi. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data penelitian yang telah selesai melalui tahap kondensasi data. Data disajikan sesuai fokus penelitian yang telah ditetapkan. Pada tahap ini penyajian data dibagi menjadi dua yaitu gambaran umum dan penyajian data dari fokus penelitian. Gambaran umum berisikan gambaran umum Perpustakaan Universitas Widyagama Malang, sedangkan penyajian data sesuai dengan fokus penelitian.

4. *Conclution Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung. Hal ini dikarenakan makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Jika tidak demikian, data yang disajikan mengenai sesuatu yang terjadi dan yang tidak jelas kebenarannya dan kegunaannya, hal inilah yang disebut validitas.

H. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Menurut Sugiyono (2012: 270) uji kredibilitas adalah kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data dalam hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi data, dimana triangulasi data dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber memberikan data yang valid dan kredibel. Triangulasi menurut Sugiyono (2016: 273) sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi menurut Sugiyono (2016: 274) terbagi menjadi 3 (tiga) bagian antara lain:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penelitian melakukan beberapa pengecekan data dengan melakukan pada informan yang berbeda. Wawancara ini dilakukan pada informan yang

telah ditentukan yaitu Kepala Perpustakaan dan Pustakawan di Perpustakaan Universitas Widyagama Malang.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengamatan secara langsung dengan mengikuti kegiatan selama peneliti dan wawancara dokumentasi, kemudian yang terakhir dengan melakukan wawancara pada informan.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Ketiga triangulasi yang sudah dijelaskan di atas, peneliti memilih menggunakan triangulasi sumber. Pemilihan triangulasi sumber akan menguji kredibilitas data melalui beberapa sumber terkait. Hal ini dilakukan agar memastikan bahwa data tersebut memang teruji keabsahannya dan dilihat dari berbagai sudut pandang sumber.

